

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat



Gambar 2.1 Foto balai Desa Rancagong

Desa Rancagong merupakan Desa yang berada di wilayah tangerang. Desa ini terletak di antara 22 desa yang berkabupaten Daerah Tingkat II Tangerang. Desa Rancagong memiliki luas wilayah sebesar 519 hektar yang dihuni oleh 12.693 manusia. Desa ini juga berjarak 12 kilometer barat daya dari kota Tangerang atau tigaraksa menurut geografis. Desa Rancagong sendiri berbatasan dengan beberapa desa seperti Curug Wetan, Legok, Kemuning, Serdang Wetan. Desa Rancagong sejak tahun 1995/1996 telah ditetapkan sebagai Desa Binaan Program Terpadu P2W-KSS. Desa Rancagong mulai menjadi pusat perhatian sejak adanya program tersebut dan beberapa kampus bekerja sama dalam pelaksanaan program MBKM Proyek Desa. Penulis penasaran dan ingin mengetahui serta menelusuri asal usul dan potensi yang dimiliki oleh Desa Rancagong,

Membahas mengenai potensi yang dimiliki oleh Desa Rancagong. Penghasilan sebagian besar diisi sektor pertanian dan kerajinan Tambah. Pengolahan dari penghasilan ini masih menggunakan teknologi tradisional. Maka dari itu struktur dari persawahan masih kurang jelas atau rapih. Oleh karena itu perlu langkah strategis dalam mengatasi persoalan pertanian dan upaya

pembangunan dalam daerah Desa Rancagong. Untuk potensi sosial masyarakat Desa Rancagong masih sangat awam. Oleh sebab itu Desa Rancagong sering melakukan tradisi adat tradisional seperti pada bulan maret ini ada yang dinamakan Pawai Obor. Desa Rancagong masih menjalankan tradisi Pawai Obor hingga saat ini. Tradisi ini diadakan setiap tahun untuk menyambut bulan suci Ramadhan dan bertujuan untuk memperkuat solidaritas antar masyarakat di Desa Rancagong. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa Desa Rancagong memiliki kekuatan sosial yang kuat yang didukung oleh budaya dan tradisi mereka, serta cara mereka memperlakukan masyarakat seperti keluarga mereka sendiri.



Gambar 2.1 Foto Dokumentasi Acara Pawai Obor

Tujuan dari Pawai Obor Ramadhan Desa Rancagong adalah untuk menyambut bulan suci Ramadhan dan memperkuat solidaritas antar masyarakat di Desa Rancagong. Selain itu, pawai obor juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya dan tradisi Desa Rancagong kepada orang-orang di luar desa. Sehingga dapat meningkatkan kebanggaan dan kesadaran akan warisan budaya yang dimiliki oleh Desa Rancagong. Pawai obor juga dapat menjadi ajang silaturahmi dan mempererat hubungan antar warga desa serta memupuk rasa kebersamaan dan persatuan di antara mereka.



Gambar 2.1 Foto Dokumentasi penyerahan mahasiswa ke Desa Rancagong

Selain adanya pawai obor juga ada beberapa UMKM yang masih berjalan di Desa Rancagong ini. Contohnya kerajinan Tampah yang sudah menjadi turun temurun. Pada bulan februari 2023 penulis dan kelompok melakukan *tour* dan penyerahan mahasiswa kepada desa. Pada saat penyerahan penulis dan perwakilan bertemu dengan kepala bagian desa yaitu pak tabrani dan pak hendry yang juga bertugas untuk menangani mahasiswa ketika berada di Desa Rancagong. Ada juga kelompok lainnya yang ikut serta dalam kegiatan penyerahan dan beberapa dosen pembimbing. Setelah kegiatan tersebut beberapa hari setelahnya penulis melakukan *tour* dengan yang lainnya. Pada saat *tour* kelompok penulis datang langsung ke tempat pembuatan Tampah itu sendiri. Dimana saat itu diajarkan cara pembuatan Tampah itu sendiri. Kerajinan tampah Rancagong juga kerajinan tangan yang dibuat dari bahan dasar bambu yaitu tempat yang terbuat dari anyaman bambu ataurotan yang biasanya digunakan untuk menyimpan atau mengangkut barang.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 2.1 Foto Dokumentasi kerajinan tampah

Setelah mengunjungi beberapa UMKM di Desa Rancagong. Penulis memutuskan memilih UMKM Rengginang Ibu Rohyani untuk membantu memecahkan masalah yang dialaminya. Sebelum itu Ibu Rohyani merupakan penghasil Rengginang yang dimana masih dibuat dalam keadaan tradisional yang masih menggunakan tangan dalam proses nya. Untuk proses pembuatan Rengginang sendiri cukup sulit yang dimana sekali pembuatan bisa sampai satu minggu lamanya. Tergantung pada sinar matahari. pertama-tama Cuci bersih beras ketan dan rendam dalam air selama minimal 2 jam hingga beras ketan menjadi lembut. Tiriskan beras ketan dan haluskan dengan blender atau food processor. Tambahkan air secukupnya untuk memudahkan proses penghalusan. Iris daun pandan menjadi beberapa bagian dan masukkan ke dalam adonan beras ketan yang sudah halus. Tambahkan garam dan aduk rata. Panaskan wajan datar dan tuang adonan beras ketan dengan sendok sayur. Bentuk adonan menjadi bulat pipih dengan ketebalan sekitar 1-2 mm. Jangan lupa untuk dikukus hasil adonan nya di sinar matahari selama 2 hari Goreng rengginang dalam minyak yang sudah dipanaskan dengan api sedang hingga kecoklatan dan matang. Setelah itu baru Ibu Rohyani menjual ke pasar atau ke toko - toko terdekat. Seminggu UMKM Rengginang Ibu Rohyani dapat menghasilkan 37 pack harga sepack 25.000 sedangkan yang karungan bisa sama 1,5 jt.



Gambar 2.1 Foto Dokumentasi Rengginang Ibu Rohyani

Penulis mewawancarai Ibu Rohyani terkait permasalahan yang terjadi yang dimana menurut kelompok penulis kekurangan nya yaitu belum ada nya media cetak *collateral* yang berguna untuk membantu pemasaran UMKM ini sendiri. Dari masalah ini penulis akan mencari solusi agar UMKM Rengginang Ibu Rohyani mempunyai Media *Collateral* sebagai alat membantu pemasaran dan memudahkan pembeli untuk mengetahui produk dari UMKM Rengginang Ibu Rohyani.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2.1.1 Profil Desa

Berikut profil Desa Rancagong :

Tabel 2.1 Profil desa Rancagong

1.	Nama Desa	:	Desa Rancagong
2	Jumlah warga	:	12.693 jiwa
3	Jumlah Kepala Keluarga	:	3.246 KK
4.	Jenis Pekerjaan	:	pertanian dan kerajinan tampah
6.	luas wilayah	:	392.820. ha
7.	laki - laki	:	6.211 Jiwa
8.	perempuan	:	6.472 Jiwa
9.	Jumlah RW	:	11 RW
10.	Jumlah RT	:	35 RT
1.	Nama Desa	:	Desa Rancagong
2	Jumlah warga	:	12.693 jiwa
3	Jumlah Kepala Keluarga	:	3.246 KK

Sumber: <https://desarancagong.wordpress.com/sejarah-2/>

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Berikut potensi Desa Rancagong :

Tabel 2.2 Potensi Masyarakat desa Rancagong

Potensi Desa		
Keunikan Desa (USP)	:	Desa ini memiliki keindahan alam yang alami dan beragam UMKM yang menarik. Seperti kerajinan tangan dan makanan khas yang unik dan istimewa.
Perilaku sosial Masyarakat Desa (Behaviour)	:	Warga Rancagong di desa ini menunjukkan sikap yang ramah. Serta selalu siap memberikan bantuan dengan sifat yang sederhana.
Keadaan alam/sekitar (Environment)	:	Sebagian besar daerah sekitar desa Rancagong adalah pemukiman yang dikelilingi oleh persawahan yang luas.
Analisa SWOT Desa & Masyarakat Desa		

Analisis SWOT (Strengths,Weaknesses,Opportunities,Threats) merupakan metode evaluasi yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi atau lingkungan.

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
• Potensi alam yang dimiliki, seperti pertanian, peternakan, dan perkebunan. • Adanya sumber daya air yang melimpah, seperti sungai, danau, dan air terjun.	• Tingkat pendidikan masyarakat Desa Rancagong yang rendah. • Terbatasnya akses terhadap informasi dan teknologi. • Keterbatasan modal dan sumber daya manusia yang terampil, sehingga kesulitan dalam mengembangkan usaha dan memproduksi barang berkualitas. • Produk-produk yang dibuat kurang dikenal di luar daerah. • Masalah kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi, sehingga kesulitan dalam membangun modal sosial dan memperkuat kemandirian ekonomi.
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>

● Peluang kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan usaha dan industri lokal. ● Peningkatan akses dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memajukan Desa Rancagong. ● Desa Rancagong memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, seperti sektor pertanian, perikanan, dan peternakan yang dapat menjadi potensi untuk pengembangan usaha di wilayah tersebut. ● Kekayaan budaya dan kearifan lokal yang dapat menjadi daya tarik bagi pariwisata di Desa Rancagong. ● Dukungan pemerintah dan organisasi-organisasi non-pemerintah untuk pengembangan desa Rancagong.	● Persaingan dengan desa lain dalam pengembangan usaha dan industri lokal. ● Ancaman keamanan dan ketertiban yang dapat merusak keamanan dan stabilitas desa. ● Masalah kesehatan masyarakat yang dapat menimbulkan ancaman bagi kemajuan desa.
--	---

M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A